

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHADAQAH, HIBAH DAN HADIAH MENGGUNAKAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DAN BERTUKAR PASANGAN DI KELAS VIII MTs NURUL HUDA SUKARAJA KECAMATAN BUAY MADANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SUHARTONO^{1*}, M.Pd.I, NITA ILMIAH

¹(Dosen Prodi PAI STKIP Nurul Huda OKU Timur

***suhartono@stkipnurulhuda.ac.id**

Abstrak : Pelaksanaan mata pelajaran Fiqih seperti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja disampaikan menggunakan metode ceramah. Sistem pembelajaran tersebut menjadikan proses pembelajaran terpusat pada guru. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* melalui berbagai metode seperti *Cooperative Script* dan metode Bertukar Pasangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja yang berjumlah 158 siswa dengan sampel 62 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Jenis data yang digunakan adalah data interval. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisa data menggunakan uji Z.

Sebagai kegiatan akhir analisis data penelitian dapatlah disimpulkan (1) Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang yaitu dari 30 siswa terdapat 26 siswa atau 86,67% mendapatkan nilai kategori sedang, 3 siswa atau 10% mendapatkan nilai kategori tinggi, dan hanya terdapat 1 siswa atau 3,33% mendapatkan nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa 80,50. (2) Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang yaitu dari 32 siswa terdapat 25 siswa atau 78,13% mendapatkan nilai kategori sedang, 7 siswa atau 21,87% memperoleh nilai kategori rendah dan tidak satu orang siswa pun memperoleh nilai kategori tinggi dengan nilai rata-rata siswa 68,63. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan harga Z_{hitung} 5,35 sedangkan t_{tabel} 1,645.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Cooperative Script* dan metode Bertukar

Pasangan, Hasil Belajar Fiqih

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum-hukum Islam kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pembiasaan.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan serta keseimbangan manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.

Keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana tersebut ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa. Seseorang dikatakan memiliki atau mencapai hasil belajar apabila orang tersebut telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Langkah yang harus ditempuh dalam membantu siswa memperoleh hasil belajar secara maksimal adalah menciptakan suasana pembelajaran efektif melalui penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dipilih secara tepat sesuai karakteristik mata pelajaran serta kecakapan guru menerapkan metode. Kesalahan guru dalam memilih metode pembelajaran akan mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru mengelola pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor seperti persiapan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media, model pembelajaran serta pemahaman guru terhadap perkembangan psikologis siswa.

Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama faktor pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dengan tepat belum sepenuhnya dipahami oleh para guru. Secara umum, pelaksanaan mata pelajaran Fiqih diberbagai lembaga pendidikan seperti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja disampaikan menggunakan metode ceramah. Pada praktiknya guru memberikan berbagai catatan kemudian menjelaskan materi pelajaran secara oral atau lisan. Sistem pembelajaran tersebut menjadikan proses pembelajaran terpusat pada guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi terkesan monoton. Siswa hanya mendapatkan materi pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang memiliki pengalaman belajar yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Berdasarkan fakta yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja, maka perlu diadakan pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang bersifat praktis berkenaan masalah-masalah hukum ibadah, maka diperlukan satu metode pembelajaran berbasis aktivitas belajar siswa seperti model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mengandung arti bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Pembelajaran *Cooperative Script* dapat juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggambarkan interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Bentuk lain dari model pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah metode bertukar pasangan. Metode pembelajaran bertukar pasangan termasuk

pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, di mana peserta didik akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan pertamanya. Metode pembelajaran bertukar pasangan ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman, 2013:206).

Hadi (2007:42) mengemukakan, "Metode pembelajaran bertukar pasangan adalah pembelajaran yang membagi peserta didik secara berpasangan untuk bertukar informasi kemudian bertukar pasangan dengan peserta didik lain untuk memperluas pemahaman terhadap materi pembelajaran". Metode pembelajaran bertukar pasangan menekankan adanya pertukaran informasi dari satu peserta didik kepada peserta didik lain. Pertukaran pasangan dimaksudkan untuk memperluas pemahaman serta informasi yang diperoleh oleh peserta didik dari pasangannya semula.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan metode bertukar pasangan, pada hakikatnya sesuai dengan ajaran Islam tentang bekerjasama, berdiskusi maupun bermusyawarah

Melalui penerapan metode *Cooperative Script* dan metode bertukar pasangan diharapkan siswa akan saling melengkapi pemahaman terhadap materi pembelajaran dengan siswa lain sebagai pasangannya sehingga siswa akan memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan diharapkan dapat berimplikasi pada pencapaian hasil belajar lebih maksimal.

Berdasarkan penjelasan tentang metode pembelajaran *Cooperative Script* dan metode bertukar pasangan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bersifat eksperimen komparasional untuk mengetahui efektivitas kedua metode tersebut diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Dengan latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah Menggunakan Metode *Cooperative Script* dan Bertukar Pasangan di Kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Kooperatif Script dan Bertukar Pasangan

a. Metode Cooperative Script

Metode *Cooperative script* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* berarti kerjasama atau gotong-royong, sedangkan kata *Script* berarti uang kertas, darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Oleh karena itu secara etimologis *Cooperative Script* berarti naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Secara terminologi Dansereau (dalam Rusman, 2011:144) mengemukakan, "Metode *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari". Sementara Slavin (dalam Rusman, 2011:144) menjelaskan, "*Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari". Definisi tersebut menunjukkan metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* memiliki konsep *Aclerated Learning*, *Active Learning*, dan *Cooperative Learning*. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dalam metode pembelajaran *Cooperative Script* sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *Cooperative Learning* sebagaimana disebutkan Hawi (2013:222) sebagai berikut:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.

7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* bertujuan agar siswa dapat menerima siswa lain yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial. Prinsip menghargai perbedaan individual pada metode pembelajaran *Cooperative Script* menanamkan arti penting menghargai keragaman dalam suatu kelompok atau majelis sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan* (Kementerian Agama RI, 2013:864).

Berdasarkan uraian metode *Cooperative Script* diperoleh pemahaman metode *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi pembelajaran yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi pembelajaran kepada siswa kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi pembelajaran yang diberikan guru. Pada penerapan metode *Cooperative Script* siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, penerapan metode *Cooperative Script* dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu yang telah ditetapkan pada penerapan metode *Cooperative Script*.

a). Langkah Penerapan Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* dilaksanakan secara berkelompok yang dalam hal ini berpasangan antara dua siswa untuk saling menjelaskan materi pembelajaran kepada pasangannya. Trianto (2009:280) menyebutkan langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
6. Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
7. Penutup.

b). Kelebihan dan Kelemahan Metode *Cooperative Script*

Berkaitan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* A'la (2011:98) menyebutkannya sebagai berikut:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan siswa.
- 2) Setiap siswa mendapatkan peran sama yaitu sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Trianto (2009:284) menjelaskan kelemahan dari metode *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Banyak waktu yang sia-sia karena aktivitas siswa secara berpasangan tidak selamanya dapat berjalan lancar.
2. Guru disibukkan dengan memberikan berbagai bimbingan kegiatan siswa secara berpasangan.
3. Dimungkinkan adanya pasangan yang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk saling menjelaskan karena kurangnya bimbingan dan pengawasan dari guru.
4. Hanya dilakukan dua orang tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut dengan demikian, siswa harus memiliki keaktifan pada saat proses pembelajaran.

b. Metode Bertukar Pasangan

Selain pengertian di atas, Lie (2003:73) menjelaskan, "Bertukar pasangan merupakan bentuk dari metode kooperatif yang membagi siswa berpasangan untuk saling menjelaskan dan menukarkan pasangannya untuk mencari informasi baru". Sementara Isjoni (2010:77) menjelaskan sebagai berikut:

Metode pembelajaran bertukar pasangan yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 saling berpasangan orang yang memiliki keterampilan yang berbeda, dengan indikator, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi dan penghargaan kelompok. Setiap siswa memiliki kewajiban menjelaskan mater pembelajaran kepada pasangannya hingga pasangan dapat memahami materi pembelajaran secara baik. Siswa juga memperkaya pemahamannya dengan cara bertukar pasangan untuk saling berbagai informasi. Informasi baru yang diperoleh dari pasangan baru harus dibagikan kepada pasangan lamanya.

Berdasarkan penjelasan metode pembelajaran Bertukar Pasangan dapat disimpulkan metode Bertukar Pasangan adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang di dalamnya dibentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan dua orang yang dinamakan berpasangan. Pembelajaran teknik bertukar pasangan adalah anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing yakni setiap pasangan mendapatkan satu pasangan, kemudian guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain. Kedua pasangan tersebut saling bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.

a). Dasar Langkah Penerapan Metode Bertukar Pasangan

Pada dasarnya langkah-langkah penerapan metode bertukar pasangan merupakan modifikasi dari metode *Cooperative Script*.

Hawi (2013:232) menyebutkan langkah-langkah penerapan metode Bertukar Pasangan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal guru:
 - 1) Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - 2) Memberikan apersepsi dan motivasi.
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang harus dijalankan oleh siswa.
 - 5) Memberikan penjelasan singkat materi pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Pada tahap inti guru:
 - 1) Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri atas 2 orang siswa secara berpasangan.

- 2) Menugaskan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dalam ringkasan atau pada buku paket yang telah disediakan.
 - 3) Memberikan tugas kepada masing-masing pasangan yaitu untuk saling menjelaskan pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - 4) Menugaskan setiap pasangan untuk bertukar pasangan dengan pasangan lainnya untuk saling bertukar informasi.
 - 5) Menugaskan kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
 - 6) Menugaskan siswa untuk kembali ke pasangan semula dan menjelaskan informasi baru yang diperolehnya.
 - 7) Menunjuk beberapa orang siswa untuk menjelaskan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.
 - 8) Menugaskan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa yang telah ditunjuk guru.
3. Tahap akhir guru:
- 1) Menyimpulkan materi pembelajaran.
 - 2) Merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - 3) Memberikan penguatan.
 - 4) Memberikan penghargaan kepada pasangan yang paling kompak dan paling berhasil dalam pembelajaran.
 - 5) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode Bertukar Pasangan dapat disimpulkan inti penerapan metode Bertukar Pasangan adalah kegiatan siswa bersama pasangannya. Teknik pelaksanaan kegiatan setiap pasangan siswa adalah tutor sebaya yaitu *student to student* atau siswa menjelaskan kepada siswa lain pasangannya. Setelah kegiatan tutor sebaya dianggap selesai, siswa harus mencari informasi dengan cara bertukar pasangan. Informasi yang diperoleh dari pasangan baru harus disampaikan kepada pasangannya semula. Kegiatan pembelajaran sebagaimana tersebut akan memiliki berbagai kelebihan meskipun juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan yang harus dicarikan solusinya oleh guru.

b). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bertukar Pasangan

Siswa pada penerapan metode Bertukar Pasangan dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain yaitu pasangannya sehingga dimungkinkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih maksimal. Hal

tersebut merupakan kelebihan dari metode bertukar pasangan sebagaimana disebutkan Lie (2003:76) sebagai berikut:

1. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran karena akan muncul rasa malu pada diri siswa terhadap pasangannya apabila tidak dapat menguasai materi pembelajaran.
2. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
3. Mendorong siswa tampil prima karena membawa nama baik kelompok lamanya.
4. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kelebihan-kelebihan metode Bertukar Pasangan di atas menunjukkan bahwa kelebihan utama metode Bertukar Pasangan adalah adanya mobilitas siswa yang lebih signifikan. Siswa harus memahami materi pembelajaran untuk dijelaskan kepada pasangannya dan mencari informasi dari siswa lain untuk disampaikan pada pasangannya juga.

Hawi (2013:133) menyebutkan kelemahan metode Bertukar Pasangan sebagai berikut:

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi. Solusinya, lembar penilaian tidak diberi nama si penilai.
2. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabnya.
3. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan metode pembelajaran Bertukar Pasangan dapat disimpulkan kelemahan utama pada penerapan metode pembelajaran Bertukar Pasangan terletak pada heterogenitas siswa. Pasangan siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila ada perbedaan yang cukup signifikan antara pasangan siswa. Selain itu, kegiatan bertukar pasangan sering sekali tidak terkondisikan sehingga akan menghasilkan kegaduhan. Solusi yang dapat dilakukan guru adalah memilih pasangan siswa secara tepat sehingga kegiatan belajar pasangan akan berjalan dengan baik. Selain itu, guru harus menetapkan sanksi namun yang edukatif bagi siswa yang membuat kegaduhan selama kegiatan bertukar pasangan sehingga pembelajaran akan dapat berjalan

lancar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang berimplikasi pada pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar merupakan hasil akhir berhasil atau tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Suprijono (2009:5) mengatakan, "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Sementara itu Sudjana (2006:22) mengemukakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya sehingga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian setelah belajar". Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Secara lebih spesifik Purwanto (2010:28) mengatakan, "Hasil belajar adalah prestasi dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport". Secara lebih luas dan terinci, Thobroni (2011:23) menyebutkan bahwa wujud dari hasil belajar adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan serta koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat

memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar Fiqih adalah suatu tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang telah diikuti siswa dalam proses pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran Fiqih.

a. Materi Pembelajaran Shadaqah, Hibah dan Hadiah Shadaqah dan Hadiah

Shadaqah dan hadiah merupakan suatu kejadian atau kegiatan yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Rifa'i (2010:62) mengatakan, "Shadaqah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan dengan harapan mendapat ridha Allah SWT". Shadaqah itu tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk tindakan seperti senyum kepada orang lain termasuk shadaqah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
"تبسمك في وجه اخيك صدقة لك" (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Ibnu Umar ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda "Tersenyum dihadapan temanmu itu adalah bagian dari shadaqah" (HR. Bukhari) (Hamid, t.t.:46).*

Berkaitan dengan hadiah, Rifa'i (2010:62) mengemukakan, "Hadiah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan sebagai penghormatan atas suatu prestasi". Hadiah umumnya diberikan seseorang kepada orang lain karena adanya prestasi tertentu atau karena adanya kejadian penting dalam kehidupannya seperti pernikahan, ulang tahun dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang shadaqah dan hibah umumnya dilakukan secara bersamaan, namun bukan berarti keduanya adalah sama. Antara shadaqah dan hadiah memiliki berbagai perbedaan sebagaimana disebutkan Rifa'i (2010:62) sebagai berikut:

1. Shadaqah ditujukan kepada orang terlantar, sedangkan hadiah ditujukan kepada orang yang berprestasi.

2. Shadaqah untuk membantu orang-orang terlantar memenuhi kebutuhan pokoknya, sedangkan hadiah adalah sebagai kenang-kenangan dan penghargaan kepada orang yang dihormati.
3. Shadaqah adalah wajib dikeluarkan jika keadaan menghendaki sedangkan hadiah hukumnya mubah.

Ketentuan hukum sunnah dan mubah pada shadaqah dan hadiah apabila dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat sebagai berikut:

1. Orang yang memberikan shadaqah atau hadiah itu sehat akalnya dan tidak dibawah perwalian orang lain. Hadiah orang gila, anak-anak dan orang yang kurang sehat jiwanya seperti pemboros tidak sah shadaqah dan hadiahnya.
2. Penerima haruslah orang yang benar-benar memerlukan karena keadaannya yang terlantar.
3. Penerima shadaqah atau hadiah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi shadaqah atau hadiah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah.
4. Barang yang dishadaqahkan atau dihadiahkan harus bermanfaat bagi penerimanya (Rifa'i, 2010:62).

Berdasarkan syarat-syarat tersebut, diketahui bahwa dalam shadaqah dan hadiah terdapat rukun berikut:

1. Pemberi shadaqah atau hadiah.
2. Penerima shadaqah atau hadiah.
3. Ijab dan qabul artinya pemberi menyatakan memberikan, penerima menyatakan suka.
4. Barang atau benda yang dishadaqahkan atau dihadiahkan (Rifa'i, 2010:63).

Shadaqah dan hadiah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai-nilai sosial cukup tinggi. Dalam shadaqah dan hadiah terdapat berbagai hikmah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan ukhuwah Islamiyah.
2. Dapat menghindarkan dari berbagai bencana.
3. Akan dicintai Allah SWT.
4. Menjadi unsur bagi suburnya kasih sayang.
5. Menghilangkan tipu daya dan sifat kedengkian (Rifa'i, 2010:63).

Berdasarkan penjelasan tentang shadaqah dan hadiah dapat disimpulkan shadaqah dan hadiah keduanya adalah sama yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain. Perbedaan antara keduanya adalah motif pemberian. Shadaqah diberikan kepada orang yang tidak mampu sedangkan hadiah diberikan kepada orang pada waktu-waktu

tertentu dan karena sebab tertentu seperti karena berprestasi. Hukum dari shadaqah adalah sunnah, sedangkan hukum memberikan hadiah adalah mubah.

Rifa'i (2010:65) mengatakan, "Hibah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain diwaktu ia hidup tanpa adanya imbalan sebagai tanda kasih sayang".

Hibah sebagai suatu perbuatan yang diatur oleh syara' memiliki berbagai rukun dan syarat sebagai berikut:

1. *Pemberi Hibah (Wahib)*. Syarat-syarat pemberi hibah adalah sudah baligh, dilakukan atas dasar kemauan sendiri, dibenarkan melakukan tindakan hukum dan orang yang berhak memiliki barang.
2. *Penerima Hibah (Mauhub Lahu)*. Syarat-syarat penerima hibah diantaranya hendaknya penerima hibah itu terbukti adanya pada waktu dilakukan hibah. Apabila tidak ada secara nyata atau hanya ada atas dasar perkiraan, seperti janin yang masih dalam kandungan ibunya maka ia tidak sah dilakukan hibah kepadanya.
3. *Barang yang dihibahkan (Mauhub)*. Syarat-syarat barang yang dihibahkan diantaranya jelas terlihat wujudnya, barang yang dihibahkan memiliki nilai atau harga, betul-betul milik pemberi hibah dan dapat dipindahkan status kepemilikannya dari tangan pemberi hibah kepada penerima hibah.
4. *Akad (Ijab dan Qabul)*, misalnya si penerima menyatakan "saya hibahkan atau kuberikan tanah ini kepadamu", si penerima menjawab, "ya saya terima pemberian saudara" (Rifa'i, 2010:66).
- 5.

Sebagaimana shadaqah dan hadiah, hibah merupakan suatu bentuk ibadah yang memiliki nilai-nilai sosial cukup tinggi. Rifa'i (2010:67) menyebutkan hikmah yang terkandung dalam hibah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama.
2. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong.
3. Dapat mempererat tali silaturahmi.
4. Menghindarkan diri dari berbagai malapetaka.

Berdasarkan penjelasan tentang hibah dapat disimpulkan hibah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa adanya maksud apapun. Hibah

dapat berupa barang maupun jasa dengan ketentuan barang maupun jasa tersebut adalah halal. Hibah merupakan suatu bentuk ibadah yang mubah atau boleh untuk dilakukan. Pelaksanaan hibah dapat dilakukan oleh siapapun dan kepada siapapun.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

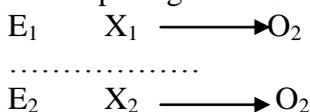
Penelitian ini bertempat di MTs Nurul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016, rentang waktu selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2016.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian komparasi atau *ex post facto*. Emzir (2011:199) menjelaskan, "Penelitian komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu". Sudjana (2000:21) menjelaskan pengertian penelitian komparasi sebagai berikut:

Penelitian komparatif merupakan penelitian bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel lebih dari satu atau dalam waktu berbeda. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Desain penelitian eksperimen ini *Posttest Only Control Group Design* dan dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

E_1 : Kelompok menggunakan metode *Cooperative Script*.

E_2 : Kelompok menggunakan metode bertukar pasangan.

X_1 : Perlakuan menggunakan metode *Cooperative Script*.

X_2 : Perlakuan menggunakan metode bertukar pasangan.

O_2 : Tes setelah pembelajaran (Sugiyono, 2010:68).

3. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagaimana tabel 3.1 berikut:

Tabel .1
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|---------------|--------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | VIII-1 | 16 | 14 | 30 |
| 2 | VIII-2 | 17 | 15 | 32 |
| 3 | VIII-3 | 16 | 15 | 31 |
| 4 | VIII-4 | 18 | 14 | 32 |
| 5 | VIII-5 | 18 | 15 | 33 |
| Jumlah | | 85 | 73 | 158 |

Sumber: Buku Besar MTs Nurul Huda Sukaraja 2015

4. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nomor pada setiap kelas. Sesuai dengan jumlah kelas yang ada yaitu 5 kelas maka tiap kelas mendapatkan nomor urut 1, 2, 3, 4, dan 5. Langkah selanjutnya adalah mengambil nomor secara acak. Nomor kelas yang muncul kemudian dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengambilan sampel tersebut, nomor yang keluar adalah nomor 1 dan 2. Oleh karena itu kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kelas VIII-1 adalah kelompok eksperimen dan ditetapkan sebagai sampel penggunaan metode *Cooperative Script*, sedangkan kelas VIII-2 adalah kelompok kontrol dan ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan metode bertukar pasangan. Lebih jelasnya sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel.2
Sampel Penelitian

| No | Kelas | <i>Treatment</i> | Total Jumlah |
|---------------|--------|----------------------------------|--------------|
| 1 | VIII-1 | Metode <i>Cooperative Script</i> | 30 |
| 2 | VIII-2 | Metode Bertukar Pasangan | 32 |
| Jumlah | | | 62 |

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif diskrit. Sudrajat (2005:21) menjelaskan, "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka data pada penelitian ini berupa data angka yang diperoleh melalui perhitungan.

Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sudrajat (2005:21) menjelaskan, "Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti". Oleh karena jenis data yang digunakan adalah data primer, maka peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan dengan cara berinteraksi langsung bersama responden. Sedangkan dilihat dari cara penyusunannya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data interval. Sudrajat (2005:23) mengemukakan, "Data interval adalah data yang jarak antara satu dan lainnya sama dan telah ditetapkan sebelumnya". Oleh karena data yang digunakan merupakan data interval, maka data-data pada penelitian ini disusun berdasarkan tabel distribusi frekuensi dalam interval atau rentang tertentu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, hasil belajar maupun prestasi belajar. Margono (2010:170) mengemukakan bahwa "Tes adalah

seperangkat rangsangan diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban sebagai dasar bagi penetapan skor angka”.

Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini berupa *multiple choice* atau pilihan ganda dengan menggunakan sistem *incomplete statements* dan *questioning*. Sistem *incomplete statements* dilakukan dengan menugaskan siswa memilih jawaban untuk melengkapi suatu kalimat, sedangkan sistem *questioning* dilakukan dengan menugaskan siswa menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang tersedia.

Soal tes disusun berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan baik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* maupun model pembelajaran bertukar pasangan. Tes disusun sebanyak 25 nomor dengan 4 opsi jawaban yaitu a, b, c, dan d. Daryanto (2008:97) mengatakan, ”Bobot skor maksimal tiap nomor instrumen tes disesuaikan dengan skor maksimal objek yang akan diukur”. Berdasarkan pendapat tersebut, karena skor maksimal diharapkan dapat diperoleh siswa adalah 100 dengan jumlah soal 25, maka bobot skor setiap nomor adalah 4.

6. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dalam penelitian adalah melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Rata-rata

Pada penelitian ini untuk mengetahui nilai rata-rata dari hasil belajar siswa menggunakan nilai rata-rata hitung atau (*arithmetic mean*) yang sering disingkat dengan mean (Sudijono,2010:81). Perhitungan nilai rata-rata data dilakukan menggunakan rumus sebagaimana dituliskan Sudijono (2010:81) berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang ingin dicari.

$\sum X$ = jumlah dari skor atau nilai yang ada.

N = Banyaknya data (Sudijono,2010:81)

2) Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dan varians simpangan baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi. Perhitungan standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagaimana dituliskan Sudjana (2000:93) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi.

$\sum |x_i - \bar{x}|$ = Jarak antara data dengan rata-rata \bar{x} .

n = Jumlah sampel (Sudjana, 2000:93).

3) Membuat Kategorisasi Data

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diketahui, langkah selanjutnya adalah membuat kategorisasi data yaitu membagi data dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi dengan ketentuan sebagaimana pada tabel 3.3 berikut:

Tabel. 3
Kategorisasi Data

| Kategorisasi | Rumus Interval |
|--------------|--|
| Tinggi | Tinggi = Mean + 1 (Standar Deviasi) |
| Sedang | Sedang = Mean – 1 (Standar Deviasi) s.d Mean + 1 (Standar Deviasi) |
| Rendah | Rendah = Mean – 1 (Standar Deviasi) |

Sumber: (Danim, 2010:113)

4) Uji Hipotesis

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah komparasional. Sudrajat (2005:167) menjelaskan "Teknik komparasional merupakan teknik analisis statistik inferensial yang dipergunakan untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dalam penelitian komparasional". Analisis komparasional digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antarvariabel yang sedang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan apakah perbedaan itu cukup signifikan atau hanya kebetulan.

Sudrajat (2005:167) mengemukakan, "Untuk keperluan analisis perbandingan dua variabel dapat digunakan teknik statistika inferensial yang berupa uji Z maupun uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*)". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka analisis data pada penelitian ini digunakan uji Z dengan rumus berikut:

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_{X_1^2}}{N_1 - 1} + \frac{SD_{X_2^2}}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Skor rata-rata menggunakan metode *Cooperative Script*.

X_2 = Skor rata-rata menggunakan metode bertukar pasangan.

$SD_{X_1^2}$ = Standar deviasi menggunakan metode *Cooperative Script*.

$SD_{X_2^2}$ = Standar deviasi menggunakan metode bertukar pasangan.

N_1 = Jumlah sampel menggunakan metode *Cooperative Script*.

N_2 = Jumlah sampel menggunakan metode bertukar pasangan (Sudrajat, 2005:172).

Setelah perhitungan selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima (H_a ditolak) apabila $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H_0 ditolak (H_a diterima) apabila $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ dan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. (Sudrajat, 2005:173).

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Ketercapaian hasil belajar mata pelajaran Fiqih secara maksimal banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar mata pelajaran Fiqih adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan tujuan serta karakteristik materi pembelajaran akan mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal tersebut sebagaimana terjadi pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu memberikan catatan, menugaskan siswa merangkum materi pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran secara oral.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang bersifat praktis berkenaan masalah-masalah hukum ibadah, maka diperlukan satu metode pembelajaran berbasis aktivitas belajar siswa seperti model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mengandung arti bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Penelitian dilaksanakan dengan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang sekurang-kurangnya terdapat satu variabel bebas yang disebut sebagai variabel eksperimen, sengaja di manipulasi. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja terdiri 5 kelas dengan jumlah siswa 158 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 MTs Nurul Huda Sukaraja. Kelas VIII.1 adalah kelompok eksperimen dan ditetapkan sebagai sampel penggunaan metode *Cooperative Script*, sedangkan kelas VIII.2 adalah kelompok kontrol dan ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan metode bertukar pasangan.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes. Instrumen tes pada penelitian ini berupa *multiple choice* atau pilihan ganda dengan menggunakan sistem *incomplete statements* dan *questioning*. Sistem *incomplete*

statements dilakukan dengan menugaskan siswa memilih jawaban untuk melengkapi suatu kalimat, sedangkan sistem *questioning* dilakukan dengan menugaskan siswa menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang tersedia. Soal tes disusun berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan baik melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* maupun metode pembelajaran Bertukar Pasangan yaitu Shadaqah, Hibah, Hadiah. Tes disusun sebanyak 25 nomor dengan 4 opsi jawaban yaitu a, b, c, dan d. Bobot setiap soal adalah 4 jika terjawab benar dan 0 jika salah. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan instrumen penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Dari hasil uji instrumen penelitian, digunakan 20 nomor soal yang memenuhi syarat valid untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada siswa sampel setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Kegiatan penelitian dilakukan melalui pembelajaran di dua kelas. Pembelajaran dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 12 x 40 menit. Pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan di kelas VIII.1 menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dan 3 kali pertemuan di kelas VIII.2 menggunakan metode pembelajaran Bertukar Pasangan. Pembelajaran pada kedua kelas dilakukan pada mata pelajaran Fiqih materi pembelajaran Shadaqah, Hibah, Hadiah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu kelas VIII.1 dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan selama tiga kali pertemuan dan diikuti oleh 30 orang siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pembelajaran di kelas kelas VIII.2 MTs Nurul Huda Sukaraja dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran konvensional menggunakan metode pembelajaran Bertukar Pasangan. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 32 orang siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pembelajaran Shadaqah, Hibah, Hadiah. Pada akhir kegiatan pembelajaran

dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal tertulis sebagaimana pada kelas eksperimen.

Setelah kegiatan pembelajaran di dua kelas berakhir, dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil tes kedua kelompok siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4
Hasil Belajar Siswa Kedua Kelas

| No | Interval | Kategori | Metode <i>Cooperative Script</i> | | Metode Bertukar Pasangan | |
|----|---------------|----------|----------------------------------|------------|--------------------------|------------|
| | | | Jumlah Siswa | Prosentase | Jumlah Siswa | Prosentase |
| 1 | $\geq 87,41$ | Tinggi | 3 | 10% | 0 | 0% |
| 2 | 64,53 – 87,41 | Sedang | 26 | 86,67% | 25 | 78,13% |
| 3 | $< 64,53$ | Rendah | 1 | 3,33% | 7 | 21,87% |

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi pembelajaran Shadaqah, Hibah, Hadiah siswa kelas VIII.1 MTs Nurul Huda Sukaraja yang pembelajarannya melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* lebih baik dari siswa kelas VIII.2 yang pembelajarannya melalui penerapan metode pembelajaran Bertukar Pasangan. Hal tersebut terbukti dari tabel prosentase yang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang pembelajarannya melalui metode pembelajaran *Cooperative Script* terdapat 3 siswa (10%) memperoleh nilai kategori tinggi dan tidak terdapat satu siswa pun yang memperoleh nilai kategori tinggi pada siswa kelas yang pembelajarannya menggunakan metode Bertukar Pasangan.

Berdasarkan analisis data hasil tes, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Z. Hasil uji Z diperoleh harga Z_{hitung} sebesar = 5,35. Jika dikonsultasikan dengan harga kritik Z pada taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95% diperoleh $Z_{tabel} = 1,645$. Oleh karena itu dapat disimpulkan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $5,35 > 1,645$. Karena Z_{hitung} 1,645 lebih besar dari harga $Z_{tabel} = 1,645$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode

Cooperative Script dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan harga Z_{hitung} sebesar 5,35.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Learning* efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengalaman kepada siswa untuk berpikir dan mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sehingga siswa akan benar-benar memahami materi pembelajaran. *Cooperative Learning* pada perkembangannya dapat dilaksanakan melalui berbagai metode seperti *Cooperative Script* dan bertukar pasangan. Kedua metode pembelajaran kooperatif yaitu metode *Cooperative Script* dan metode bertukar pasangan mempunyai kelebihan dalam hal meningkatkan hasil belajarnya diantaranya pada tahap berpasangan, siswa mempunyai persepsi bahwa mereka tenggelam kemudian berenang bersama-sama, siswa harus mempunyai tujuan bahwa mereka mempunyai tujuan sama sehingga siswa akan terpacu untuk belajar.

Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan Trianto (2009:283) bahwa Metode pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dalam pemecahan suatu permasalahan, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Metode pembelajaran *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih

percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Penerapan metode *Cooperative Script* menjadikan siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Metode pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifitas. Metode pembelajaran *Cooperative Script* memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

C. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang yaitu dari 30 siswa terdapat 26 siswa atau 86,67% mendapatkan nilai kategori sedang, 3 siswa atau 10% mendapatkan nilai kategori tinggi, dan hanya terdapat 1 siswa atau 3,33% mendapatkan nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa 80,50.
2. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang yaitu dari 32 siswa terdapat 25 siswa atau 78,13% mendapatkan nilai kategori sedang, 7 siswa atau 21,87% memperoleh nilai

kategori rendah dan tidak satu orang siswa pun memperoleh nilai kategori tinggi dengan nilai rata-rata siswa 68,63.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode bertukar pasangan di kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan harga Z_{hitung} 5,35 sedangkan Z_{tabel} 1,645

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. 2008. *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Praya Media.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sulaiman. 2007. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Rahayasa.
- Hawi, Akmal. 2013. *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah..
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning;Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lie, Anita. 2003. *Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad. 2010. *Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rustaman. 2003. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2000. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, Rahardi Moersetyo, dan Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta..

Suprijono, Agus. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.